

Kedudukan Dan Peran Mahasiswa Dalam Masyarakat Multikultural Di Politeknik Negeri Ambon

Sapia Ainun ohorella¹, Maslan Abdin^{*2}, Agustina Saptенno³, Inda Mauren Patrouw⁴, Nu'man Sadidan Nurilhaq⁵

Politeknik Negeri Ambon, Teknik Sipil

[¹sapiaohorella27@gmail.com](mailto:sapiaohorella27@gmail.com), [²maslanabdin15@gmail.com](mailto:maslanabdin15@gmail.com),
[³agustinasaptенno0@gmail.com](mailto:agustinasaptенno0@gmail.com), [⁴indamauren25@gmail.com](mailto:indamauren25@gmail.com),
[⁵didancahyadi@gmail.com](mailto:didancahyadi@gmail.com)

Abstrak

Minimnya pengetahuan, kesadaran dan sikap merupakan indikator melemahnya multikulturalisme. Bila dibiarkan berlarut dapat menjadi pemicu konflik baik bersifat vertikal maupun horisontal di Indonesia. Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon merupakan masyarakat multikultural, hal tersebut dilihat dari keberagaman suku, agama, Ras dan Budaya masyarakat mahasiswanya. Keberagaman tersebut bila tidak di terima atau dilaksanakan dengan baik, dapat mengakibatkan konflik yang berkaitan dengan SARA, bahkan berujung menimbulkan rasisme antar sesama atau golongan di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana praktek multikulturalisme terhadap masyarakat multikultural di Politeknik Negeri Ambon. Pendekatan metode dalam penelitian ini yaitu mixing methods yang dilakukan dengan metode kualitatif (wawancara langsung) dan metode kuantitatif (angka). Hasil dari penelitian di dapat Tingkat pemahaman mahasiswa Politeknik Negeri Ambon sekitar 53% mahasiswa SANGAT PAHAM terkait pengertian dan kedudukan mahasiswa dan sekitar 47% PAHAM tentang hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara. Selanjutnya Sikap Mahasiswa Terhadap Keberagaman Di Polnam menunjukkan SANGAT BAIK 58%; BAIK 22%; dan LUMAYAN BAIK 20%. Itupun di kuatkan dengan hasil wawancara dari ke-5 nerasumber. dan Jika dilihat berdasarkan Implementasi multikulturalisme di POLNAM, 93% masyarakat mahasiswa POLNAM sudah mempraktekkan multikulturalisme. sedangkan sekitar 7% mahasiswa belum menerapkan sikap multikulturalisme.

Kata Kunci : konflik, masyarakat multikultural, multikulturalisme.

The Position and Role of Students in a Multicultural Society at the Ambon State Polytechnic

Abstract

The lack of knowledge, awareness and attitudes is an indicator of weakening multiculturalism. If allowed to drag on, it can trigger both vertical and horizontal conflicts in Indonesia. Ambon State Polytechnic students are a multicultural society, this can be seen from the diversity of ethnicity, religion, race and culture of the student community. If this diversity is not accepted or implemented properly, it can result in conflicts related to SARA, and even lead to racism between peers or groups among Ambon State Polytechnic students. This research aims to find out how the practice of multiculturalism towards multicultural communities at the Ambon State Polytechnic. The method approach in this research is mixing methods which are carried out using qualitative methods (direct interviews) and quantitative methods (numbers). The results of the research showed that the level of understanding of Ambon State Polytechnic students was around 53% of students VERY UNDERSTANDING the meaning and position of students and around 47% UNDERSTANDING this. This is reinforced by the results of interviews. Furthermore, student attitudes towards diversity at Polnam showed VERY GOOD 58%; GOOD 22%; and PRETTY GOOD 20%. This is also confirmed by the results of interviews from the 5th. And if we look at the implementation of multiculturalism at POLNAM, 93% of POLNAM students have practiced multiculturalism, while around 7% of students have not implemented a multiculturalism attitude.

Keywords: conflict, multicultural society, multiculturalism.

PENDAHULUAN

multikultural membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme. Menurut Prabowo (2020) “Multikulturalisme berarti pandangan yang mengakomodasi banyak aliran atau ideology budaya”

Berdasarkan hasil pengamatan dilingkungan kampus Politeknik Negeri Ambon dijumpai bahwa semua Mahasiswa memiliki keberagaman dari daerahnya masing-masing. Menyikapi hal tersebut Mahasiswa harus mampu memposisikan diri untuk mendukung dan menghargai budayanya dan tidak menindas budaya orang lain.

Banyak yang belum menyadari dan menerapkan sikap multikulturalisme, salah satunya di Politeknik Negeri Ambon. Pada pengamatan yang kami lakukan, tepatnya hari selasa, 07 november 2023 Di Politeknik Negeri Ambon masyarakat Mahasiswa papua masih berjalan sendiri atau tidak bergabung dengan Mahasiswa yang lain. Selain dari itu ada juga beberapa kelompok Mahasiswa yang tidak berbaur dengan kelompok Mahasiswa yang lain. Semua ini karena kurangnya kesadaran serta kepekaan dalam memahami berbagai keberagaman atau multikultural dari Mahasiswa.

Minimnya pengetahuan atau kesadaran tentang multikultural juga menjadi salah satu dari sekian banyak penghambat masalah persoalan multikulturalisme. Dari kenyataan itulah yang menjadi alasan utama mengapa sampai di temukan beberapa oknum yang hanya bergandengan dengan sesama mereka. Masalah kecil seperti itu yang sering terjadi dan di anggap sepele oleh masyarakat di Politeknik Negeri Ambon. Padahal masalah tersebut sama sekali tidak mencerminkan sila ke 3 PANCASILA, Persatuan Indonesia. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Kedudukan Dan Peran Mahasiswa Dalam Masyarakat Multikultural Di Politeknik Negeri Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Kedudukan Dan Peran Mahasiswa Dalam Masyarakat Multikultural Di Politeknik Negeri Ambon. pada penelitian ini menggunakan mixing methods yang di lakukan dengan kombinasi antara metode kualitatif dan metode kuantitatif (sugiyono:2016). Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek berupa tanggapan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang di kumpulkan peneliti berasal dari wawancara langsung yang di lakukan secara terstruktur untuk di mintai keterangan sekaligus pendapat Narasumber. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Dalam metode kuantitatif data yang di kumpulkan peneliti berasal dari kuisioner yang dilakukann dengan memberikan pertanyaan dan di jawab oleh responden, kemudian menganalisis data temuan lapangan dalam bentuk angka dan deskripsikan hasil tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.

Mengapa dalam penelitian ini menggunakan mixing methods, karena menurut peneliti data dari salah satu metode saja tidak cukup. Menurut metode

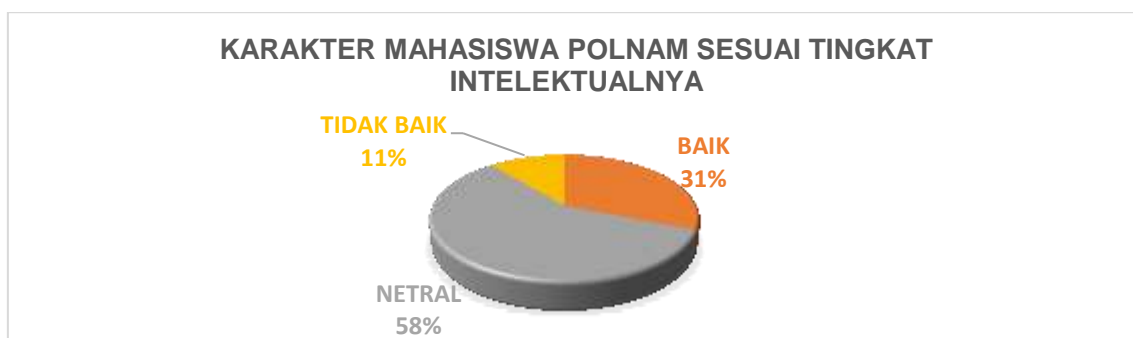
kualitatif dan kuantitatif tidak ada yang saling mengungguli antara satu dengan yang lainnya. Dari teori tersebut, maka pengabungan merupakan cara terbaik untuk mengatasi hal tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



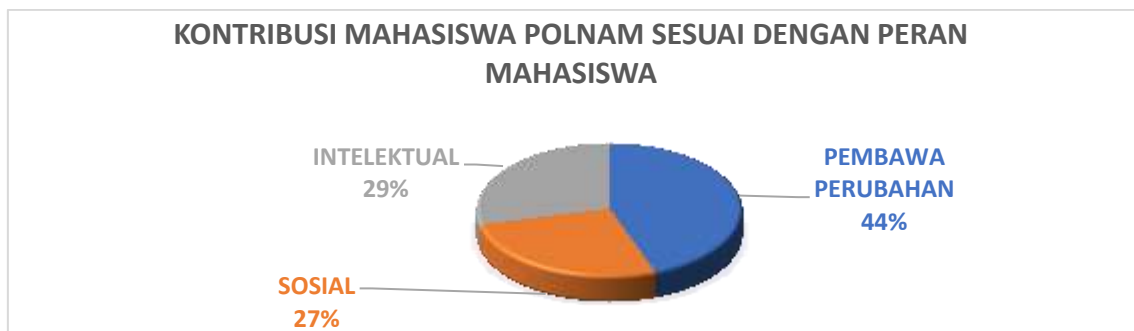
Gambar (1) Tingkat pemahaman mahasiswa Tentang pengertian Mahasiswa.

Jika dilihat berdasarkan **Tingkat pemahaman mahasiswa Politeknik Negeri Ambon Tentang pengertian Mahasiswa** sekitar 53% mahasiswa **sangat paham** terkait pengertian dan kedudukan mahasiswa dan ada 47% **paham** tentang hal tersebut. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber antara lain (1) **Viona Agnes Korytelu**, Mereka Yang Menempuh Pendidikan Di Suatu Perguruan Tinggi ; (2) **syakila**, Mahasiswa Adalah Seorang Yang Sedang Menimba Ilmu Dengan Jenjang Yang Lebih Tinggi; (3) **fajar Imani** Mahasiswa merupakan seorang yang melanjutkan pendidikan dari jenjang SMA ke jenjang yang lebih tinggi yang seharusnya membawa perubahan dikalangan masyarakat;; (4) **Agnes Atapary**, Mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu yang diharapkan bisa mengembangkan kemampuan kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru.; (5) **Christo** Orang yang belajar di perguruan tinggi.



Gambar (2). Karakter Mahasiswa POLNAM.

Jika dilihat berdasarkan **karakter mahasiswa POLNAM sesuai tingkat intelektualnya** rata-rata mahasiswa dengan karakter BAIK 31%; 58%; dan yang terakhir TIDAK BAIK 11%.



Gambar (3). Kontribusi mahasiswa POLNAM berdasarkan peran mahasiswa.

Peran mahasiswa POLNAM jika dilihat dari jawaban responden pada kuisioner terkait Dengan Kontribusi mahasiswa POLNAM berdasarkan peran mahasiswa. Pada diagram berwarna biru tua **PEMBAWA PERUBAHAN 44%**; diagram berwarna orange menunjukkan **SOSIAL 27%**; **diagram abu-abu INTELEKTUAL 29%**. dan Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber antara lain (1) **Viona Agnes Korytelu**, *Mahasiswa polnam Di Dalam Masyarakat Sama Dengan Yg Masyarakat Pada Umumnya, Tetapi Lebih Ke Arah Menunjukkan Identitas Sebagai Seorang Mahasiswa Dengan Cara Sopan, Dan Memiliki Etitude Yang Baik*; (2) **syakila**, *pembawa perubahan sekaligus Setara Dengan Masyarakat Karena Mahasiswa Bagian Dari Masyarakat*; (3)**fajar** *Mengembangkan Diri Dengan Potensi Yang diMiliki untuk membawa perubahan yang baik*. (4) **Agnes Atapary**, *sebagai sumber pengetahuan kepada masyarakat"terutama masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan biasanya mahasiswa juga menjadi relawan/ aktivis di tengah"masyarakat yang dpat membantu masyarakat dlm segala aspek*; (5) **Christo** *Mahasiswa memiliki posisi sebagai insan akademis yang setara dengan masyarakat*.



Gambar (4) .Keanekaragaman Kultur Dan Budaya Di POLNAM Menurut Mahasiswa.

Pada hasil wawancara narasumber sekaligus jawaban dari responden melalui kuisioner Terkait dengan angka **Keanekaragaman Kultur Dan Budaya Di POLNAM** menunjukkan **SANGAT BAIK** dengat presentase 70%. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber antara lain (1) **Viona Agnes Korytelu**, *menurut saya,saya bangga dan saya harus menjunjung tinggi perbedaan menghormati perbedaan budaya yang ada di POLNAM*; (2) **syakila**,*pastinya bangga dengan keunikan akan keberagaman yang dimiliki POLNAM*; (3) **fajar Imani** *Tentunya sangat menarik karena indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kultur dan budaya yang berbeda sehingga dengan keanekaragaman di kampus saya menjadi tau lebih dekat tentang keberagaman yang ada di Indonesia* ; (4) **Agnes Atapary**, *pastinya bangga atas keberagaman yang sangat bermanfaat/ bagus untuk kita sbgai mahasiswa jika kita hidup berdampingn dengn mhasiswa lain*. (5) **Christo**, *Sangat bagus karena dengan adanya*

keanekaragaman juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mengenal keanekaragaman yang ada.



Gambar (5). Sikap Mahasiswa POLNAM Terkait Keberagaman.

Jika dilihat berdasarkan **Sikap Mahasiswa Terhadap Keberagaman Di Polnam** menunjukkan **SANGAT BAIK 58%**; **BAIK 22%**; dan **LUMAYAN BAIK 20%**. Itupun di kuatkan dengat hasil wawancara dari ke-5 narasumber, antara lain: (1) **Viona Agnes Korytelu**, sikap mahasiswa polnam sangat baik, saling menghargai dan tidak memandang perbedaan antar budaya; (2) **syakila**, menurut saya sangat baik karena mahasiswa menghormssati dan menghargai satu sama lain; (3) **fajar Imani**, menurut saya baik karena mahasiswa POLNAM bisa saling berbaur satu sama lain; (4) **Agnes Atapary**, Mnurut saya seharusnya baik karena cara menyikapinya dengan tidak memilih” teman dan sllu mnghargai sesama tnpa memandang sttus sosial, ras, agama dll.; (5) **Christo**, menurut saya sebenarnya menerapkan sikap toleransi dan menjunjung tinggi akan hal itu, maka rasa multikulturalisme juga akan meningkat.



Gambar (6). Praktek multikulturalisme Mahasiswa POLNAM.

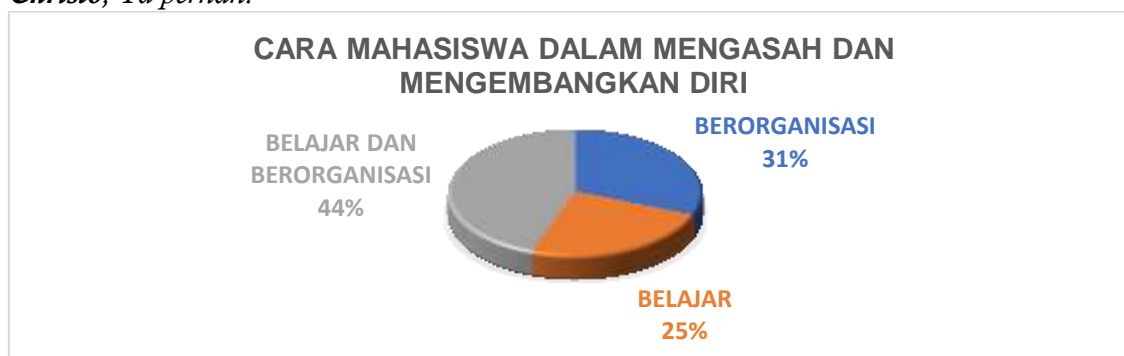
Jika dilihat berdasarkan **Implementasi multikulturalisme di POLNAM**, **93%** masyarakat mahasiswa POLNAM sudah mempraktekkan multikulturalisme. hal tersebut belum di katakan sempurna karna masih ada sekitar 7% mahasiswa belum menerapkan sikap multikulturalisme, sebab multikulturalisme bukan hal yang mudah dipahami Tilaar (2004) dalam (Suardipa, 2017) hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya penyesuaian mahasiswa terhadap keberagaman. Hal ini pun di kuatkan dengan hasil wawancara dari ke-5 narasumber, antara lain; (1) **Viona Agnes Korytelu**, menurut saya praktek POLNAM terkait multikulturalisme sangat baik karena saling menghargai perbedaan agama, budaya dan lain-lain; (2) **syakila**, menurut saya sangat baik karena tidak ada perbedaan yang terjadi di area kampus polnam; (3) **fajar Imani**, Bisa dikatakan "baik" dalam praktek multikulturalisme karena tidak membuat orang menjadi minoritas atau merasa mereka sendiri di kampus poltek; (4) **Agnes Atapary**, Mnurut saya, sbnrnya praktek multikultural itu sdah di terapkan pda beberapa kumpuln mahasiswa ttapi msih bnyak juga mhasiswa yg msih belum sadar akan

multikultural. Contohnya sprti yg saya lihat di polnam msih bnyk mhasiswa papua/batak yang masih berjalan sendiri-sendiri; (5) **Christo**, Multikulturalisme di masyarakat polnam terbilang masih kurang dalam merespon adanya multikultural di masyarakat Polnam.



Gambar (7). Tindakan Yang Tidak Sesuai Dengan Multikulturalisme.

Sedangkan Jika dilihat dari **Tindakan Yang Tidak Sesuai Dengan Multikulturalisme** Di POLNAM. Sekitar 23% menunjukkan PERNAH terjadi; dan 77% menunjukkan TIDAK PERNAH. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber antara lain (1) **Viona Agnes Korytelu**, Tidak pernah; (2) **syakila**, sejauh ini saya Tidak pernah melihat hal2 yang melanggar multikulturalisme; (3) **fajar Imani** Tidak, sejauh yang saya lihat sampai saat ini; (4) **Agnes Atapary**, Saya prnh melihat bukn hnya seklri ttapi sering yg trjdi di polnam.; (5) **Christo**, Ya pernah.



Gambar (8). Cara Mahasiswa Dalam Mengasah Dan Mengembangkan Diri.

Jika dilihat berdasarkan Cara Mahasiswa Dalam Mengasah Dan Mengembangkan Diri, 31% memilih **BERORGANISASI**; sedangkan 25% memilih **BELAJAR** dan rata-rata mahasiswa POLNAM memilih **BELAJAR DAN BERORGANISASI** dengan presentase 44%. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber antara lain: (1) **Viona Agnes Korytelu**, Dengan Cara Menimbah Ilmu Pada Perguruan Tinggi (Polnam) Rajin Belajar; (2) **syakila**, Dengan Cara Mencoba Aktif Dalam Kegiatan Berorganisasi Serta Mencari Lingkup Bersosialisasi/Pertemanan Yang Bermutu Dan Baik; (3) **fajar** Cara Saya Dalam Mengembangkan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Yaitu Dengan Mengikuti Organisasi Dan Kegiatan2 Lain Yang Di Lakukan Di Kampus ; (4) **Agnes Atapary**, Mnurt saya dengan sllu beljar bukan saja bljr tentang pelajaran di kampus ttpi bljr tentng kehidupan di luar atau di tengah”masyarat supaya kita bsa mngetahui mslah yang terjadi secara nyata itu seperti apa ; (5) **Christo** Yang terutama seorang mahasiswa harus mengenali dirinya dan kemampuannya.

PEMBAHASAN

Setiap mahasiswa harus paham akan kedudukannya sebagai mahasiswa. Menurut (Setiawan, 2019); (Wulan & Abdullah, 2014) Mahasiswa Adalah Seorang Yang Sedang Menimba Ilmu Dengan Jenjang Yang Lebih Tinggi. berdasarkan teori-teori tersebut artinya Mahasiswa merupakan Maha dari Siswa berarti seseorang yang memiliki kedudukan yang paling tinggi dari Siswa. Jika dilihat berdasarkan **Tingkat pemahaman mahasiswa Politeknik Negeri Ambon Tentang pengertian Mahasiswa** sekitar 53% mahasiswa **sangat paham** terkait pengertian dan kedudukan mahasiswa, artinya 47% mahasiswa hanya sekedar **paham** bahkan tidak mengerti apa sebenarnya arti dari kata mahasiswa itu sendiri. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut artinya belum sepenuhnya mahasiswa politeknik negeri ambon paham dan mengertri akan kedudukannya sebagai mahasiswa, namun dalam hal ini banyak juga mahasiswa yang sudah paham dan mengerti akan hal tersebut.

Menentukan Karakteristik Perkembangan Mahasiswa dilihat berdasarkan transisi dari siswa menjadi mahasiswa. Menurut Gafur (2015) "Mahasiswa tidak sama dengan siswa. Sebagai mahasiswa, kita dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa." Mahasiswa tercipta untuk senantiasa berpikir yang saling melengkapi. Jika dilihat berdasarkan **karakter mahasiswa POLNAM sesuai tingkat intelektualnya** rata-rata mahasiswa dengan karakter BAIK 31%; 58%; dan yang terkahir TIDAK BAIK 11%.

Mahasiswa tentunya merupakan bagian dari masyarakat. Tetapi kontribusi dari mahasiswa harus sebagai pembawa perubahan dalam hal positif (Istichomaharani & Habibah, 2016). Dalam bermasyarakat, mahasiswa mempunyai tugas maupun peran yang harus dijaga dan di pertahankan (Hafizd, 2022). Peran mahasiswa POLNAM jika dilihat dari jawaban responden pada kuisioner terkait Dengan Kontribusi mahasiswa POLNAM berdasarkan peran mahasiswa. **PEMBAWA PERUBAHAN 44%; SOSIAL 27%; dan INTELEKTUAL 29%**. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber. Dari hasil tersebut banyak yang menganggap bahwa peran mahasiswa politeknik negeri ambon sebagai pembawa perubahan. Artinya mahasiswa politeknik negeri ambon harus sebagai jalan keluar dalam menghadapi sebuah masalah, termasuk masalah persoalan multikultural.

Multikultural di POLNAM dilihat dari keberagaman suku dan budaya masyarakat mahasiswanya. Karna di Politeknik Negeri Ambon bukan hanya mencakup mahasiswa dari ambon, tetapi ada yang dari papua bahkan sampai jawa pun ada. Suparlan (2002:25) kebudayaan merupakan akar multikulturalisme, yakni kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia (dikutip dalam Amin, 2018). Pada hasil wawancara narasumber sekaligus jawaban dari responden melalui kuisioner Terkait dengan angka **Keanekaragaman Kultur Dan Budaya Di POLNAM** menunjukkan **SANGAT BAIK** dengan presentase 70%, Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber. Dari hasil tersebut artinya keberagaman di politeknik negeri ambon sangat baik dal hal itulah yang menjadi kebanggan bagi masyarakat Politeknik Negeri ambon. Maka dari itu mahasiswa harus mampu menerapkan sikap multikulturalisme agar keberagaman

tersebut tidak mengakibatkan konflik pada kalangan masyarakat multikultural di Politeknik Negeri Ambon.

Masyarakat Indonesia harus memiliki sikap multikulturalisme, begitupun Mahasiswa POLNAM. menurut (Mahrus & Muklis, 2015) indonesia merupakan masyarakat multikultural. sikap multikultural merupakan sila yang terbuka terhadap perbedaan. menurut (Ujan, 2011:17) bagi mereka yang mrmpunyai sikap multikultural yakin apabila perbedaan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik, namun jika sebaliknya maka perbedaan akan memperkaya dan bisa sangat produktif. (Dikutip dalam Azizah & Azhar 2015). kedudukan dan peran mahasiswa Politeknik Negeri ambon dalam pelaksanaan multikulturalisme juga perlu di perhatikan. Jika dilihat berdasarkan **Sikap Mahasiswa Terhadap Keberagaman Di Polnam** menunjukkan **SANGAT BAIK 58%; BAIK 22%; dan LUMAYAN BAIK 20%**. Itupun di kuatkan dengat hasil wawancara dari ke-5 narasumber. Dari hasil tersebut artinya penting untuk menanam kesadaran akan keberagaman dalam diri setiap mahasiswa, Agar sikap multikulturalisme lebih kental dikalangan anak muda, termasuk mahasiswa politeknik negeri ambon.

Pada penerapan multikulturalisme, ada berbagai indikator yang menjadi penghalang terbentuknya multikulturalisme di masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta kepekaan terhadap multikultural. Multikultural berlandaskan bhineka tunggal ika, charles mengatakan Bhineka tunggal ika memberi ruang pada perbedaan(dalam Matitaputty, 2019). maka multikulturalisme yang baik harus mewujudkan persatuan indonesia. Jika dilihat berdasarkan **Implementasi multikulturalisme di POLNAM**, **93%** masyarakat mahasiswa POLNAM sudah mempraktekkan multikulturalisme.hal tersebut belum di katakan sempurna karna masih ada sekitar 7% mahasiswa belum menerapkan sikap multikulturalisme, sebab multikulturalisme bukan hal yang mudah dipahami, hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya penyesuaian mahasiswa terhadap keberagaman. Hal ini pun di kuatkan dengan hasil wawancara dari ke-5 narasumber. Sedangkan Jika dilihat dari **Tindakan Yang Tidak Sesuai Dengan Multikulturalisme Di POLNAM**. Sekitar 23% menunjukkan PERNAH terjadi; dan 77% menunjukkan TIDAK PERNAH. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber.

Menurut Putri & Supriyanto (2020) karakter dan nilai luhur mahasiswa dapat dibangun dengan berorganisasi. Keahlian dalam berbicara atau bercakap dan berinteraksi dapat membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon melaksanakan kedudukannya bukan hanya dengan belajar,melainkan dengan banyak cara, misalnya memanfaatkan berbagai organisasi yang ada di politeknik Negeri Ambon, seperti PMII,GMKI,LDK,HMJ dan lain sebagainya. Jika dilihat berdasarkan Cara Mahasiswa Dalam Mengasah Dan Mengembangkan Diri, rata-rata mahasiswa POLNAM memilih **BELAJAR DAN BERORGANISASI** dengan presentase **44%, 31%** memilih hanya **BERORGANISASI**; sedangkan 25% memilih **BELAJAR**. dan Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara pendapat dari narasumber. Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti, selain sebagai media mahasiswa dalam mengasah dan mengembangkan diri, organisasi dapat menjadi metode atau pendekatan yang bisa dilakukan untuk memenuhi multikulturalisme di politeknik negeri ambon menjadi maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa perlu paham akan peran dan kedudukannya sebagai mahasiswa agar mampu membawa perubahan di dalam masyarakat, termasuk menjunjung tinggi sikap multikulturalisme. Multikulturalisme di politeknik neegeri ambon terbilang sangat baik, namun belum maksimal karena masih ada 7% yang belum menerapkan multikulturalisme. Hal ini bisa terjadi karena Minimnya pengetahuan, kesadaran terhadap multikultural. Bila dibiarkan berlarut dapat menjadi pemicu konflik baik bersifat vertikal maupun horisontal. Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon merupakan masyarakat multikultural, hal tersebut dilihat dari keberagaman suku, agama, Ras dan Budaya masyarakat mahasiswanya. Keberagaman tersebut bila tidak di terima atau dilaksanakan dengan baik, dapat mengakibatkan konflik yang berkaitan dengan SARA maka dari itu peneliti menyarankan agar Mahasiswa di harapkan mampu berfikir secara kritis dan mampu berkontribusi sesuai dengan peran Mahasiswa yang ada sekaligus mencerminkan karakter terbaik sesuai tingkat intelektualnya. Peneliti juga berharap untuk organisasi di kampus Politeknik Negeri Ambon mampu memaparkan visi-misi terkait pentingnya menerapkan multikulturalisme, agar mahasiswa dapat melakukan pendekatan melalui organisasi sebagai wadah pengetahuan untuk mecapai angka 100% implementasi mulikulturalisme di masyarakat POLNAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *jurnal pilar* , hal 28.
- Azizah, L. & Azhar, U. (2015). ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL INDONESIA (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina). vol. 07 hal 71.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasibook.
- HafizdHafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *DIMASEJATI*, 177.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. *Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper Ke, 2*, 1-6
- Mahrus, M. & Muklis,M. (2015). Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram. *FENOMENA*, 7(1), 1-16
- Matitaputty, J. (2019). PAGELARAN SENI DAN BUDAYA: KARAKTERISTIK MALUKU SEBAGAI MASYARAKAT MULTIKULTUR DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Candrasangkala*, 1-13.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prabowo, z. (2020). *Multikulturalisme. Character Building*. <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/multikulturalisme/>
- Putri, M. A. & supriyanto, A. (2020). PEMBANGUNAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN . *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid 19*, 161
- Sinambela, L. (2020). Penelitian kuantitatif . *PRISMAKOM (jurnal pengembangan, manajemen, bisnis, keuangan, dan perbankan)* . , Vol 17. No 1. Hal 21-36.
- Suardipa, P. (2017). KOMUNIKASI MULTIKULTURALISME DALAM PARANOIA BUDAYA. *Maha Widya Duta*, 28-39
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: CV. Alfabeta
- Wulan D.A.N & Abdullah (2014). PROKRASINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. *Sosio-Humaniora*, 56.

